

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan lanskap linguistik di area publik Kota Seririt serta fenomena kesalahan penggunaan bahasa di lokasi tersebut. Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan. Fenomena kesalahan penggunaan bahasa di ruang public ini dideskripsikan melalui kajian kualitatif. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menguraikan dan mendeskripsikan fenomena bahasa pada ruang publik di Kota Seririt. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beragam variasi bahasa yang digunakan di ruang publik Kota Kecamatan Seririt. Variasi bahasa tersebut terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Baik itu penggunaannya berupa monolingual, bilingual, dan multilingual. Selain variasi bahasa, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan beberapa kesalahan berbahasa seperti kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan angka nomor telepon, dan lain sebagainya. Tiga belas variasi bahasa ditemukan dalam lanskap linguistik kota Seririt oleh peneliti setelah 122 kumpulan data dianalisis. Dengan rincian sebagai berikut: enam variasi bahasa multibahasa antara lain Indonesia-Bali-Lombok, Indonesia-Bali-Inggris, Indonesia-Inggris-Jepang, Indonesia-Inggris-Mandarin, Indonesia-Inggris-Arab, dan Indonesia-Bali-Jawa-Inggris. Terdapat juga tiga variasi bahasa monolingual: Indonesia, Inggris, dan Bali; empat variasi bahasa bilingual yaitu Indonesia-Bali, Indonesia-Sunda, Indonesia-Inggris, dan Indonesia-Arab. Papan petunjuk bilingual Indonesia-Inggris sangat dominan di area publik Ktoya Seririt karena meningkatnya penggunaan bilingual Indonesia-Inggris oleh pengguna bahasa.

**Kata kunci:** variasi bahasa, ruang publik, lanskap linguistik

## ABSTRACT

The objectives of this study are to characterize the linguistic landscape differences in Seririt's public areas as well as the phenomena of language use errors in those locations. A descriptive-qualitative approach is employed. In Seririt City, language phenomena in public areas are described through a qualitative study. The results show that there are various language variations used in the public space of Seririt District City. The language variations consist of Indonesian, local languages, and foreign languages. Both the use of monolingual, bilingual, and multilingual. In addition to language variations, the results of the study also showed several language errors such as capitalization errors, errors in writing telephone numbers, and so on. Based on the analysis of 122 data, researchers found 13 language variations in the linguistic landscape in Seririt city. The details are as follows three monolingual language variations (Indonesian, English, and Balinese), four bilingual language variations (Indonesian-Bali, Indonesian-Sunda, Indonesian-English, and Indonesian-Arabic), and six multilingual language variations (Indonesian-Bali-Lombok, Indonesian-Bali-English, Indonesian-English-Japanese, Indonesian-English-Chinese, Indonesian-English-Arabic, and Indonesian-Bali-Javanese-English). The use of Indonesian-English bilinguals is more widely used by language users so that Indonesian-English bilingual signs become very dominant in the public space of Seririt city.

**Keywords:** Language variety, public space, linguistic landscape

